

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok masih menjadi permasalahan kesehatan dunia karena dapat menimbulkan bermacam penyakit dan bahkan kematian, Merokok telah jadi kebiasaan yang umum, dan dapat ditemui dalam kehidupan setiap hari serta meluas di masyarakat Indonesia. Bersumber pada informasi dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) membuktikan bahwa ditahun 2017 Indonesia ialah terbanyak ke 6 didunia yang memproduksi tembakau. Informasi *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah perokok terbanyak di dunia setelah Cina serta India. (Asiking & Malara, 2016)

Prevalensi perokok terus bertambah setiap tahunnya walaupun mereka tau kebiasaan merokok berakibat kurang baik pada kesehatan. Himbauan tentang bahaya merokok pun juga sudah banyak di informasikan oleh bermacam pihak, tetapi orang - orang yang jadi perokok tidak pula menurun. Lebih ironisnya orang- orang yang merokok mayoritas merupakan orang yang perekonomiannya menengah kebawah, anak muda yang belum berpenghasilan tetap, bahkan kalangan berpendidikan tinggi termasuk mahasiswa. Ketua badan khusus pengendalian tembakau Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI) mengatakan bahwa dalam satu dekade terakhir, jumlah perokok pemula meningkat hingga 240% dari 9,6% tahun 2007 menjadi 23,1% tahun 2018. Jadi dalam 11 tahun itu peningkatannya

240% pada usia SD, SMP 10-14 tahun. Usia yang lebih tua 15-19 naiknya 140%. (Fitri, 2011)

Kandungan didalam rokok membuat seorang tidak mudah untuk berhenti merokok sebab terdapatnya faktor adiktif pada nikotin serta aspek psikologis dimana seseorang perokok akan merasakan kehilangan suatu aktivitas tertentu bila berhenti merokok. Tidak hanya aspek adiktif dalam rokok, kebiasaan merokok di masyarakat dipicu oleh keadaan lingkungan mereka yang kebanyakan merupakan perokok. Zat adiktif merupakan zat yang bila dikonsumsi manusia hendak memunculkan adiksi ataupun ketagihan serta bisa memunculkan bermacam berbagai penyakit semacam penyakit jantung, pembuluh darah, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, kanker paru, serta bisa menimbulkan munculnya keadaan patologis di rongga mulut seperti gigi berubah warna, bau mulut, penyakit karies gigi, penebalan mukosa, gingivitis bahkan penyakit kanker mulut (Ni Nengah Sumerti, 2016)

Tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat. Banyak ahli mengatakan bahwa kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Walaupun demikian, masih banyak orang yang tidak tahu bahwa rongga mulut adalah organ yang berperan penting bagi kesehatan tubuh. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seorang untuk berkomunikasi secara efektif, menikmati berbagai jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik. (Pintauli, 2016)

Kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas adalah pengetahuan, kepercayaan, kemampuan ekonomi, waktu, dan pengaruh dari orang-orang disekelilingnya. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang menyebabkan kerusakan atau penyakit pada rongga mulut. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. (Rahtyanti, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap 10 orang masyarakat perokok mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pencegahannya didapatkan hasil sebanyak 60% perokok mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik dan 70% perokok memiliki perilaku pencegahan yang kurang.

Merujuk pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Pencegahannya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Pencegahannya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Tingkat Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Pencegahannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan masyarakat perokok di Dusun Tinggen, Bentakan, Solo tentang kesehatan gigi dan mulut.
- b. Diketuainya upaya perilaku pencegahan yang telah dilakukan masyarakat perokok dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif dan kuratif terbatas. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif saja. Penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu Gambaran Tingkat Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Pencegahannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pencegahannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden/Masyarakat

Memberi wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat, khususnya pengetahuan masyarakat perokok tentang kesehatan gigi dan mulut, serta diharapkan dapat melakukan upaya-upaya pencegahan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan dalam penelitian kesehatan dan pengetahuan penulis dalam memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan program pelayanan kesehatan, terutama mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Pencegahannya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh

1. Diana (2019) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap OHI-S Di Desa Marike Kecamatan Kutambar". Persamaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada sasaran penelitian yaitu perokok, sedangkan perbedaannya pada upaya perilaku pencegahan, tempat penelitian, waktu penelitian dan subyek yang diteliti.

2. Azizah (2019) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah Tenggara Kutai Kartanegara Kalimantan Timur".
Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perbedaannya pada sasaran, hasil, waktu dan tempat penelitian.